

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Surat Al-Ahzab adalah surat yang ke 33 dalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 73 ayat. Surat Al-Ahzab (33) sendiri diturunkan di kota Makkah pada periode kehidupan Nabi Muhammad SAW sekitar tahun 625 M. Saat itu, umat muslim menghadapi beberapa berbagai tantangan dan ancaman dari musuh-musuh mereka yang berusaha untuk menghancurkan Islam. Surat ini mengandung petunjuk dan bimbingan Allah SWT bagi umat Muslim dalam menghadapi situasi dan tantangan tersebut.

Adapun surat Al-Ahzab (33) ayat 35 berbunyi:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ  
 وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ  
 وَالصَّابِغِينَ وَالصَّابِغَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا  
 وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

*“Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar; laki-laki dan perempuan penyabar; laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah SWT, untuk mereka Allah SWT telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar.”*

Kementerian Agama menjelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan ampunan dan pahala yang baik kepada istri-istri Nabi serta semua orang yang beriman dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bagi Muslim yang taat, setia, beriman, jujur, sabar, tabah, melaksanakan shalat, bersedekah, berpuasa, menjaga kehormatan, dan sering menyebut nama Allah SWT, Allah SWT telah menyiapkan pengampunan dan pahala besar berupa surga yang kekal.<sup>1</sup>

Ayat ini menyoroti kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam. Mereka menerima pesan yang sama mengenai

---

<sup>1</sup>“Qur’an Kemenag,” accessed December 19, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=35&to=73>.

kewajiban mereka sebagai hamba Allah SWT. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal keimanan, ketakwaan, dan amal saleh. Baik laki-laki maupun perempuan yang menjalankan perintah Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan berusaha mempererat hubungan mereka dengan-Nya akan menerima pengampunan dan pahala yang besar. Menurut Quraishy Shihab dalam tafsirnya, Al-Misbah, ayat ini menyebutkan laki-laki dan perempuan dengan sifat yang sama. Berdasarkan asbabun nuzul (konteks turunnya ayat), dapat disimpulkan bahwa Allah SWT ingin menekankan peran perempuan. Namun, jika hanya perempuan yang disebutkan, mungkin akan terkesan ada perbedaan dengan laki-laki dalam hal agama. Oleh karena itu, Allah SWT juga menyebutkan laki-laki dalam ayat-ayat sebelumnya dan menyamakan mereka dengan perempuan dalam hal pahala yang akan diterima keduanya. Ayat ini diawali dengan kata “inna” (sesungguhnya) untuk menegaskan kesetaraan tersebut.<sup>2</sup>

Menurut penjelasan Buya Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar, ayat ini mengatakan bahwa, baik laki-laki maupun wanita harus menjadi muslim. Istilah “*muslim*” adalah isim fa’il dari kata “*aslama*” yang artinya menyerahkan diri atau mengakui dengan tulus bawa tuhan itu ada. Dapat difahami bahwa jika seseorang tidak menganut agama Islam, maka itu bukanlah agama yang sebenarnya. Jika seseorang tidak sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada tuhan itu tidak bisa dianggap sebagai agama.<sup>3</sup>

Dari penjelasan para mufassir di atas yang mengenai Surat Al-Ahzab (33) ayat 35 dapat diambil kesimpulan bahwa, Allah SWT telah memberikan kesetaraan antara laki-laki dan wanita dalam masalah keislaman, keimanan, ketaat, sedekah, kesabaran, ketenangan batin, dan juga masalah puasa. Dalam ayat ini Allah SWT juga menekankan pentingnya menjaga kemaluan dan menghormati batasan-batasan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Islam. Selain itu ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya berdzikir (mengingat) kepada Allah SWT. Jika semua aspek ini dilaksanakan dengan baik, Allah SWT akan memberi maghfirah (ampunan) dan pahala kepada mereka yang melaksanakannya.

Pada zaman sekarang ini bisa disebut sebagai zaman digital, di mana semua hal apapun termasuk berita bisa cepat menyebar dan

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 270.

<sup>3</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar, Juzu' Ke-22* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), 43–44.

bisa sangat mudah diakses oleh semua orang melalui media sosial. Dengan adanya media sosial manusia seakan memiliki akses yang mudah dalam berkomunikasi satu sama lain, melaksanakan transaksi jual beli dengan mudahan, dan bahkan juga menjadikan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyampaian berita informasi untuk masyarakat luas.<sup>4</sup>

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan interaksi, berbagi, dan penciptaan konten, termasuk blog, jejaring sosial, dan wiki, yang umum digunakan secara global, serta dapat digunakan untuk mengekspresikan keyakinan agama seperti terhadap Al-Qur'an.<sup>5</sup> Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunaannya untuk mengekspresikan pendapatnya. Namun kebebasan ini harus diimbangi dengan pengendalian diri agar tidak melanggar batasan dan menyinggung pihak lain.<sup>6</sup> Banyak bentuk ekspresi Al-Qur'an yang sekarang populer di media sosial, seperti aplikasi Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, dan terjemahan Al-Qur'an. Sekarang ini tidak lagi hanya manusia yang mencari informasi, akan tetapi informasi yang mendatangi manusia sehingga banyak berita dan informasi yang sudah menyebar luas di media sosial.<sup>7</sup> Akan tetapi sebagai masyarakat kita juga harus bisa lebih pintar dalam memilih mana berita yang benar-benar valid dan mana yang termasuk berita hoax. Karena terkadang ada beberapa oknum orang yang berniat menyebarkan berita-berita palsu di media sosial dengan alasan untuk menjatuhkan dan mencoreng nama baik antara satu dan lainnya.

Dalam kasus ini yang tengah menjadi sorotan di berbagai platform berita, termasuk media sosial, yang membahas tentang pemberitaan terkait Panji Gumilang selaku pengasuh pondok pesantren Al-Zaytun. Dalam kasus ini, MUI (Majlis Ulama Indonesia) telah mengeluarkan fatwa yang telah menyoroti masalah yang muncul di pondok pesantren Al-Zaytun. Menurut fatwa tersebut, bahwa kurikulum yang diajarkan di pondok tidaklah sesat, akan tetapi yang menimbulkan permasalahan dan kegaduhan tersebut merupakan

---

<sup>4</sup> Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2 no 1 (2014): 35.

<sup>5</sup> Eva F., Nisa, "Creative and Lucrative Da\_wa : The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia* 5, No. 2, 2018, 73.

<sup>6</sup> Errika Dwi Setya Wati, "Komunikasi Dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger* 3, No. 1, 2011, 69–70.

<sup>7</sup> Redaksi LPM IDE, "Survive Di Lautan Informasi," *Majalah IDEA*, edisi 39, 2017, 4.

berasal dari doktrin Panji Gumilang yang melenceng dan menyimpang dari ajaran agama Islam sehingga membuat geger dan kegaduhan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Hal demikian terjadi karena adanya praktek kegiatan beribadah yang ada di pondok Al-Zaytun yang tidak sesuai dengan praktek yang di lakukan masyarakat pada umumnya. Dalam praktek ibadah yang ada pada pondok Al-Zaytun tersebut ada jamaah perempuan yang sholat dan shofnya bercampur dengan shof jamaah laki-laki secara langsung dan tanpa ada satir atau pembatas diantara keduanya. Hal itu tentu menjadi sebuah kontroversi dan perdebatan bagi masyarakat di luar sana karena praktek pelaksanaan ibadah tersebut tidak sesuai dengan kriteria yang di lakukan pada umumnya.<sup>9</sup>

Panji Gumilang adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun di Jawa Tengah yang sedang ramai dibicarakan di media massa dan media sosial karena praktik ibadah yang dianggap tidak wajar. Pesantren ini didirikan pada 1 Juni 1993 dan diresmikan oleh B.J. Habibie pada 27 Agustus 1999, dengan tahun ajaran pertama dimulai pada 1 Juli 1999. Visi dan misi pesantren ini adalah menjadi pusat pendidikan yang mengembangkan budaya toleransi dan perdamaian untuk menciptakan masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi.<sup>10</sup> Pada akhirnya untuk menemukan titik terang dan penjelasan dari berita kontroversi yang telah banyak tersebar di media sosial tersebut, Panji Gumilang dalam wawancara langsung di chanel YouTube Metro TV bersama Andy Flores Noya dalam acara Kick Andy Double Check untuk di mintai klarifikasi atas berita tersebut.

---

<sup>8</sup> “VIDEO MUI Fatwakan Kurikulum Al Zaytun Tidak Ada Yang Sesat, Sebut Panji Gumilang Yang Salah - Serambinews.Com,” accessed December 21, 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2023/07/01/video-mui-fatwakan-kurikulum-al-zaytun-tidak-ada-yang-sesat-sebut-panji-gumilang-yang-salah>.

<sup>9</sup> *Melihat Salat Iduladha Di Ponpes Al-Zaytun*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=HeT5Fdza8LM>.

<sup>10</sup> “Ma’had Al-Zaytun,” accessed November 20, 2023, <https://www.al-zaytun.sch.id/>.

Gambar 1. 1



***Wawancara Panji Gumilang di Channel Youtube Metro TV***  
[https://youtu.be/HKNzm0fG15o?si=U\\_w5FRgKsPe0y9-5.](https://youtu.be/HKNzm0fG15o?si=U_w5FRgKsPe0y9-5.)

Dalam wawancara tersebut ia memberikan penjelasan tentang alasan kenapa dalam sholat tersebut shaf perempuan dan laki-laki di campur menjadi satu tanpa adanya satir atau pembatasan. Ia memberikan alasan dengan alasan menjunjung fiqih sosial dan bermaksud untuk menjunjung hakikat dan martabat seorang perempuan karena hakikatnya laki-laki dan perempuan itu sama dan seimbang, kemudian ia memberikan dalil Al-Qur'an berupa surat Al-Ahzab (33) ayat 35 sebagai dasar kesetaraan antara laki-laki dan wanita. Sehingga ia memahami dan memberikan kesimpulan bahwa ayat tersebut bisa menjadi dasar kesetaraan dan juga dalam sholat perempuan shaf nya boleh bercampur dengan laki-laki.<sup>11</sup>

*Asbab an-nuzul* (sebab turunnya ayat) dari Surat Al-Ahzab ayat 35 adalah kisah yang menceritakan bahwa seorang perempuan muslim bernama Ummu 'Imarah Al-Anshari bertanya kepada Rasulullah mengapa berbagai hal hanya menyebutkan laki-laki dan bukan perempuan. Sebagai jawaban atas pertanyaan ini, turunlah ayat yang menegaskan bahwa pahala dan ampunan besar disediakan bagi laki-laki dan perempuan yang beriman dan muslim. Riwayat ini dicatat oleh At-Tirmidzi sebagai hadis hasan dan oleh Ath-Thabari dengan sanad yang memadai dari Ibnu Abbas.<sup>12</sup>

Dari penjelasan *asbab an-nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat) tersebut bahwasanya memang ayat tersebut memiliki maksud untuk memberikan kedudukan yang sama atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan akan tetapi dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dengan konteks tersebut maka bisa dikatakan

<sup>11</sup> KICK ANDY - Gonjang Ganjing Al-Zaytun, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=HKNzm0fG15o>.

<sup>12</sup> Qomaruddin Saleh, dkk, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat alQur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 430.

kurang tepat jika ayat tersebut digunakan sebagai dalil atau dasar atas boleh di campurnya shaf perempuan dengan laki-laki dalam shalat berjamaah. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW pernah memberikan penjelasan tentang posisi shaf dalam shalat jamaah. Dalam kitab hadis shahih Muslim hadis nomer 269 Rasulullah menjelaskan:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير صفوف الرجال اولها وشرها اخيرها وخير صفوف النساء اخيرها وشرها اولها.<sup>13</sup>

*“Dari Abi Hurairah ra. Mengatakan bahwa: Raulullah SAW. Bersabda: Shaf terbaik bagi laki-laki adalah yang terdepan dan yang terjelek adalah shaf paling belakang. Sedangkan shaf yang terbaik bagi wanita adalah yang paling belakang dan yang terjelek adalah yang paling depan.”*

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memberikan panduan tentang penempatan shaf laki-laki dan perempuan saat shalat berjamaah. Dalam kitab Shahih Bukhari, Anas bin Malik radhiyallahu’anhun meriwayatkan bahwa posisi perempuan yang menjadi makmum, baik sendiri maupun bersama-sama, adalah di belakang imam atau di belakang shaf jamaah laki-laki.. Hadis nya yaitu sebagai berikut:

حدثنا عبد الله بن محمد قال حدثنا سفیان عن اسحاق عن انس بن مالك قال: صليت انا ویتیم في بيتنا خلف النبي صلى الله عليه وسلم وامي ام سليم خلفنا<sup>14</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami [‘Abdullah bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Ishaq] dari [Anas bin Malik] ia berkata, Aku dan seorang anak yatim yang tinggal di rumah kami, pernah ikut shalat di belakang Nabi SAW. Sementara ibuku, Ummu Sulaim, shalat di belakang kami”.* ( HR. Bukhari no. 727, Muslim no. 658).

Oleh karena itu , dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang kontroversi penafsiran surat Al-Ahzab (33) ayat 35 oleh Panji Gumilang di media sebagai dalil shaf wanita boleh bercampur dengan lak-laki. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan supaya bisa

<sup>13</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 1138.

<sup>14</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Bukhari al Ja’fi, *Shahih Bukhari* (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1998), no 727.

untuk menemukan dan memberikan jawaban atas problem permasalahan tersebut dengan cara mencari penafsiran dan penjelasan ulam-ulama tafsir mengenai ayat tersebut dan juga mencari berbagai macam penjelasan dan pendapat ulama-ulama fiqih dalam masalah shaf sholat jamaah bagi laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin melakukan sebuah peelitian untuk menganalisi **KONTROVERSI PENAFSIRAN SURAT AL-AHZAB AYAT 35 OLEH PANJI GUMILANG DI MEDSOS SEBAGAI DALIL SHAF WANITA BOLEH BERCAMPUR DENGAN LAK-LAKI.**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman utama agar pembahasan penelitian ini tetap terarah. Fokus penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci permasalahan yang menjadi topik atau subjek penelitian.. Dengan kata lain, fokus penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu peneliti untuk tetap fokus dan terarah dalam mengkaji secara komprehensif isu atau topik yang sedang diteliti. Hal ini penting agar penelitian dapat menghasilkan temuan dan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan awal penelitian.<sup>15</sup>

Fokus dalam penelitian ini juga akan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. Penulis membuat fokus penelitian ini setelah menemukan dan menyusun konsep utama yang akan dikaji. Peneliti memiliki tujuan agar fokus penelitian ini mudah dibaca dan dipahamioleh pembaca. Dengan kata lain,peneliti berusaha menyusun fokus penelitian dengan jelas dan terstruktur, sehingga arah dan batasan penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Fokus penelitian yang disajikan secara sistematis dan mudah dimengerti akan memberikan kerangkayang solid bagi pembahasan dan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini. hal ini penting agar pembaca dapat mengikuti alur penelitian dengan baik dan memperoleh pemahaman yang komprehensifmengenai isu atau topik yang sedang dikaji.<sup>16</sup>

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti berfokus pada beberapa hal: *pertama*, mengetahui bagaimana penafsiran ulama

---

<sup>15</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," 2, 2 (2016): 146.

<sup>16</sup> Didik Suharjito, "Pengantar Metodologi Penelitian," *Bogor: IPB Pers*, 2019, 149.

tafsir klasik dan kontemporer tentang surat Al-Ahzab (33) ayat 35. *Kedua*, mengetahui bagaimana relevansi pandangan panji gumilang terkait shaf shalat antara laki-laki dan wanita dengan penafsiran ulama pada surat Al-Ahzab (33) ayat 35.

**C. Rumusan Maslaah**

1. Bagaimana penafsiran ulama tafsir klasik dan kontemporer tentang surat Al-Ahzab (33) ayat 35?
2. Bagaimana relevansi pandangan panji gumilang terkait shaf shalat antara laki-laki dan wanita dengan penafsiran ulama pada surat Al-Ahzab (33) ayat 35?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ulama tafsir klasik dan kontemporer tentang surat Al-Ahzab (33) ayat 35.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pandangan panji gumilang terkait shaf shalat antara laki-laki dan wanita dengan penafsiran ulama pada surat Al-Ahzab (33) ayat 35.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, tulisan dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:
  - a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang kontroversi penafsiran surat Al-Ahzab (33) ayat 35 oleh Panji Gumilang di media sebagai dalil shaf wanita boleh bercampur dengan laki-laki dalam shalat jamaah di pondok pesantren Al-Zaytun.
  - b. Memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tafsir dan fiqih.
  - c. Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan tema yang sama atau serupa.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis, tulisan ini diharapkan bisa memberi wawasan sebagai berikut:
  - a. Memberikan solusi bagi permasalahan penafsiran dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 35 oleh Panji Gumilang di media.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menyikapi kasus kontroversi tersebut.
  - c. Menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait penataan shaf dalam shalat berjamaah.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan suatu rencana atau kerangka yang disusun oleh penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Pada sistematika penulisan, terdapat susunan yang diawali dari bab awal sampai bab akhir atau bagian kesimpulan. Dari pemahaman ini, dapat diambil kesimpulan bahwa sistematika adalah sebuah tempat atau struktur yang berisi garis besar atau *outline* dalam penulisan penelitian. Sistematika penulisan berfungsi sebagai panduan bagi penulis untuk mengorganisasikan alur penelitian secara terstruktur, mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Dengan adanya sistematika penulisan yang baik, pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur dan memahami keseluruhan penelitian yang disajikan. Dengan demikian, sistematika penelitian menjadi elemen penting dalam menyusun sebuah karya ilmiah yang runtut dan koheren.<sup>17</sup> Sistematikanya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal mendeskripsikan tentang label penelitian. Pada bagian awal, terdapat elemen-elemen seperti halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan, keaslian, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab yang saling terkait, di mana setiap bab memiliki sub bab yang dirancang untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian dan penulisan. Lima bab tersebut adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini menjelaskan dan mendeskripsikan pengantar dari munculnya suatu permasalahan yakni kontroversi penafsiran surat Al-Ahzab (33) ayat 35 oleh Panji Gumilang di media sebagai dalil shaf wanita boleh bercampur dengan laki-laki. Dengan adanya kontroversi tersebut maka penulis berupaya untuk mencari jawaban dari masalah tersebut. Bagian ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Sub-bab ini disertakan dalam bab ini untuk memulai pembahasan,

---

<sup>17</sup> happy Susanto and Zulfa Simatur, "Panduan Lengkap Menyusun Proposal," Jakarta: Visimedia, 2010, 41.

mengidentifikasi masalah, dan mengevaluasi efektivitas penelitian.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka, nanti akan dipaparkan konsep-konsep teori yang relevan serta analisis terhadap judul-judul penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Kajian pustaka ini akan mencakup tinjauan umum mengenai topik utama yang diteliti, seperti teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga akan mencantumkan kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian, kajian pustaka berfungsi untuk memberikan landasan teoritis dan memetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menempatkan posisinya dengan jelas dan memberikan kontribusi yang baru. Komponen-komponen dalam kajian pustaka ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan argumen, menganalisis data, serta menarik kesimpulan yang valid dan reliabel.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian meliputi berbagai elemen penting, seperti jenis pendekatan yang dipilih oleh peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Semua komponen ini dibahas dalam bab ketiga yang menguraikan metode penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini terdapat pembahasan tentang hasil penelitian, yakni untuk mengetahui apa kontroversi penafsiran Gumilang dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 35 di media sosial. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama-ulama tafsir tentang penafsiran dan penjelasan surat Al-Ahzab (33) ayat 35. Dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama fiqh tentang penjelasan panji gumilang bahwa shaf wanita boleh bercampur dengan laki-laki dalam shalat.

## **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan, akan disajikan ringkasan atau hasil utama dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kesimpulan ini mencakup poin-poin penting yang menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. Setelah kesimpulan, disertakan saran-saran dari peneliti, yang bisa berupa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau masukan bagi pihak-pihak terkait.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir penelitian ini, terdapat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penyempurna penelitian.

